

## Pelatihan Kepenulisan Geguritan sebagai Tindakan Preventif Pelestarian Alam Siswa Kelas IX SMPN 40 Surabaya

Nadila Ratnasari<sup>\*1</sup>, Muh. Teguh Wicaksono<sup>2</sup>, Octo Dendy Andriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

e-mail: \*[ppg.nadilaratnasari90@program.belajar.id](mailto:ppg.nadilaratnasari90@program.belajar.id)

### Abstrak

*Pelatihan pembuatan geguritan di SMPN 40 Surabaya merupakan upaya untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang karya sastra dan wujud tindak preventif pelestarian alam. SMPN 40 Surabaya dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah Adiwiyata berwawasan Lingkungan Hidup di Surabaya. Hal tersebut juga sejalan dengan visi & misi Universitas Negeri Surabaya mengenai lingkungan hidup yang berkelanjutan, hal tersebut tentunya membuka peluang lebar bagi mahasiswa PPG Prajabatan yang nantinya akan menjadi guru profesional, dengan kepelatihan penulisan ini, guru, siswa dan para pembaca dapat desiminasi atau mengimbaskan hal yang dapat melestarikan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipatif, mengajak siswa aktif dalam proses kegiatan. Pertemuan dengan siswa dilakukan sebanyak 2 kali. Pertemuan pertama adalah pemberian materi mengenai teori dan tata cara penulisan geguritan serta pengarahan terkait tenggat waktu linimasa proses kegiatan berlangsung. Pada pertemuan pertama guru mata pelajaran Bahasa Jawa serta wali kelas kelas IX berperan aktif dalam mengkondisikan ruang kelas. Pertemuan kedua dilakukan bimbingan intensif kepada penulis dengan karya terpilih agar dapat dilakukan penyuntingan karya dengan harapan karya dapat menjadi lebih baik. Diberikannya umpan balik kepada siswa membantu siswa untuk dapat menyadari kekurangan sekaligus potensi yang siswa miliki sehingga mengembangkan kemampuan menulis geguritan dengan lebih baik lagi. Pentingnya pelatihan penulisan ini sangatlah besar karena menargetkan generasi muda yang sedang dalam masa pembentukan karakter. Harapannya, melalui pelatihan ini, siswa-siswi SMPN 40 Surabaya dapat menjadi agen pelestarian budaya Jawa. SMPN 40 Surabaya turut aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, dengan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan seperti ruang kelas, dan perpustakaan. Dukungan ini menjadi pijakan penting untuk kesuksesan pelatihan penulisan geguritan, yang merupakan bagian dari upaya pelestarian karya sastra Bahasa Jawa, dan bentuk tindak preventif pelestarian alam.*

**Kata kunci**— Menulis Geguritan, Antologi, Lingkungan

### Abstract

*Geguritan making training at SMPN 40 Surabaya is an effort to develop students' creativity in the field of literary works and a form of preventive action for nature conservation. SMPN 40 Surabaya was chosen as the location for the activity because this school is one of the Adiwiyata schools with an environmental perspective in Surabaya. This is also in line with the vision & mission of Surabaya State University regarding a sustainable living environment, this of course opens up wide opportunities for PPG Pre-service students who will later become professional teachers, with this writing training, teachers, students and readers can disseminate or make an impact on things which can preserve the environment as a form of concern for nature and the environment. The method used in this research is participatory, inviting students to be active in the activity process. Meetings with students were held 2 times. The first meeting was to provide material regarding the theory and procedures for writing geguritan as well as guidance regarding the timeline for the activity process. At the first meeting the Javanese language subject teacher and class IX homeroom teacher played an active role in organizing the classroom. The second meeting provided intensive guidance to writers with selected works so that they could edit the work in the hope that the work could become better. Providing feedback to students helps students to realize their weaknesses and potential so that they can develop their geguritan writing*

*skills better. The importance of this writing training is very great because it targets the younger generation who are in the period of character formation. The hope is that through this training, SMPN 40 Surabaya students can become agents for preserving Javanese culture. SMPN 40 Surabaya is actively involved in creating a conducive and supportive learning environment, by providing all the necessary facilities such as classrooms and libraries. This support is an important foundation for the success of geguritan writing training, which is part of efforts to preserve Javanese literary works, and a form of preventive action for nature conservation.*

**Keywords**— *Writing Geguritan, Anthology, Environment*

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil kreativitas yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai seni dan estetika. Secara umum, karya sastra mencakup berbagai jenis seperti puisi, prosa, drama, cerita pendek, novel, dan sebagainya. Tujuan utama dari karya sastra adalah untuk menyampaikan pesan, emosi, atau gagasan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang kaya dan beragam. Karya sastra sering kali mencerminkan kehidupan, budaya, dan nilai-nilai sosial dari suatu zaman atau masyarakat tertentu. Melalui penggunaan imajinasi, bahasa kiasan, dan struktur naratif yang kompleks, karya sastra mampu membangkitkan berbagai perasaan dan pemikiran dalam diri pembaca. Dengan kata lain, karya sastra tidak hanya menyajikan cerita atau informasi, tetapi juga mengundang pembaca untuk merenungkan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki komitmen yang kuat terhadap pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui program-program dan inisiatif yang diterapkan, UNESA berusaha untuk menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan kampus yang ramah lingkungan serta untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan mahasiswa, staf, dan masyarakat umum. Salah satu aspek yang penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup adalah melalui pendidikan dan kesadaran. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di UNESA memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Sebagai calon guru profesional, para mahasiswa PPG Prajabatan memiliki kesempatan besar untuk memengaruhi dan membentuk pola pikir serta perilaku lingkungan pada generasi mendatang. Guru-guru yang terlatih dalam hal ini dapat menjadi agen perubahan di sekolah mereka, menginspirasi siswa dan membantu mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai “rumah masa depan” bagi generasi mendatang.

Pada pelatihan ini, kami akan mengeksplorasi salah satu bentuk penulisan kreatif yang populer, yaitu penulisan puisi Jawa atau *geguritan*. Alasan memilih puisi Jawa atau *geguritan* karena bentuk penulisan ini merupakan karya tradisional sastra Jawa diwujudkan dalam bentuk puisi atau syair Jawa. *Geguritan* biasanya terdiri dari beberapa bait atau baris yang memiliki pola irama dan rima tertentu. Isi dari *geguritan* sering kali mengangkat tema-tema kehidupan, cinta, alam, atau nilai-nilai kebijaksanaan. Proses menulis *geguritan* melibatkan pemilihan kata-kata yang khas dalam bahasa Jawa, pengaturan pola irama dan rima yang sesuai, serta penyampaian makna yang dalam dan simbolis. Menulis *geguritan* tidak hanya sekadar proses penciptaan puisi, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Melalui *geguritan*, nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal masyarakat Jawa dapat terus dijaga dan disampaikan kepada generasi selanjutnya.

Pelatihan dan bimbingan penulisan puisi adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur-unsur puisi, teknik penulisan yang efektif, serta memberikan dorongan dan dukungan untuk mengasah kemampuan kreatif dalam mengekspresikan diri melalui puisi. Pelatihan dan bimbingan penulisan puisi melibatkan serangkaian kegiatan, seperti pemberian materi unsur-unsur puisi seperti ritme, rima, metafora, dan lain-lain. Peserta juga diajarkan tentang berbagai teknik penulisan, seperti penggunaan gambaran, imajinasi, dan gaya bahasa yang khas. Selain itu, pelatihan ini juga dapat mencakup sesi praktik langsung di mana peserta

diberi kesempatan untuk menulis puisi mereka sendiri, dan kemudian mendapatkan umpan balik dan bimbingan dari instruktur atau fasilitator. Tujuan dari pelatihan dan bimbingan penulisan puisi adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta, membantu mereka menemukan suara dan gaya penulisan mereka sendiri, serta memberikan dukungan dalam pengembangan bakat sastra mereka. Program ini juga dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan rasa percaya diri kepada peserta untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan menulis mereka dalam bidang karya sastra.

## 2. METODE

Konsep Pelatihan Menulis yang dilakukan dengan metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Adapun materi yang diberikan yaitu menulis *geguritan*. Sistem kegiatan yang dilakukan adalah pertemuan secara luring dengan detail tahapan kegiatan seperti pada tabel dibawah ini.



Tabel 1 : Tahapan Kegiatan Pelatihan Kepenulisan Geguritan

- Tahap Perencanaan dan Pengoordinasian

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan yang matang untuk pelaksanaan kegiatan. Penulis beserta dengan guru SMPN 40 Surabaya bertatap muka untuk merumuskan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan wali kelas kelas IX terkait pelaksanaan kegiatan untuk menentukan solusinya, waktu pelaksanaan, merumuskan materi dan menentukan model pelatihan yang akan diberikan kepada peserta.

- Tahap Perencanaan dan Pengoordinasian

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan yang matang untuk pelaksanaan kegiatan. Penulis beserta dengan guru SMPN 40 Surabaya bertatap muka untuk merumuskan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan wali kelas kelas IX terkait pelaksanaan kegiatan untuk menentukan solusinya, waktu pelaksanaan, merumuskan materi dan menentukan model pelatihan yang akan diberikan kepada peserta.

- Tahap Pemberian Materi dan Pengarahan Siswa

Tahapan ini, merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan yang diadakan pada tanggal 19-22 Februari 2024. Pemateri berperan aktif pada tahapan, materi diberikan pada tiap kelas di ruang kelas masing-masing pada kelas IX. Kemudian dilanjutkan dengan pengarahan penulisan *geguritan* kepada siswa kelas IX dengan rincian tema *geguritan*, tenggat waktu penulisan, tahapan setelah *geguritan* ditulis dan proses penerbitan.

- Tahap Penulisan *Geguritan*

Tahapan ini merupakan tahapan penulisan *geguritan* oleh siswa kelas IX. Pemateri secara berkala mengecek proses siswa dalam menulis *geguritan*, dan menghimpun *geguritan* yang telah dibuat.

- Tahap Proses Seleksi Karya

Pada tahap ini, *geguritan* yang telah dibuat satu persatu diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya seperti ketepatan kata, keindahan sastra, rima, dan keindahan yang ada dalam tiap *geguritan*.

- Tahap Pendampingan Penyuntingan Karya

Setelah karya satu persatu diseleksi kemudian akan dikembalikan kepada penulis untuk mendapatkan umpan balik. Penulis yang karyanya terpilih akan diberikan pendampingan lebih lanjut oleh pemateri untuk memperbaiki karya yang dibuat supaya lebih baik dan indah.

- Tahap Penyusunan Buku Antologi

Tahap ini adalah tindak lanjut dari kegiatan pelatihan pembuatan *geguritan*. *Geguritan* yang telah melalui proses penyuntingan dihimpun dan disusun menjadi sebuah buku antologi *geguritan*.

- Tahap Penerbitan dan Pencetakan Buku Antologi

Pada tahap ini, penulis mencari penerbit untuk menerbitkan buku Antologi yang telah disusun sebelumnya, kemudian dilakukan juga pencetakan fisik buku Antologi guna keperluan inventarisasi baik kepada sekolah terkait, universitas, dan pemateri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis *geguritan* merupakan praktek sosial yang penting untuk mengenalkan penciptaan *geguritan* dan dapat menjadi ekspresi jiwa yang menumbuhkan karakter kepribadian jiwa, utamanya dalam upaya pencegahan kerusakan alam dan lingkungan yang berasal dari imajinasi pikiran siswa-siswa itu sendiri.

#### Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 bulan disela-sela pelaksanaan PPL ke-2 PPG Prajabatan, dengan rincian 1 bulan pendampingan bersama para siswa, untuk 1 bulan penyuntingan dan pemilihan 100 karya terbaik dari siswa yang nantinya akan dijadikan sebuah buku antologi *geguritan*. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di masing-masing ruang kelas IX (A-I) SMPN 40 Surabaya, dengan maksud memberikan pelatihan yang lebih intens disetiap kelas pada 2 jam pelajaran terakhir yang termuat dalam program Sekolah Arek Surabaya (SAS) Peserta pelatihan per-kelas rata-rata 30-31 siswa, 2 mahasiswa PPG Prajabatan UNESA sebagai pengisi materi didampingi 1 guru fasilitator. Dalam memberikan penjabaran materi, tim pelaksana menggunakan bantuan media berupa LCD yang telah dipasang di setiap ruang kelas untuk menampilkan materi dan contoh *geguritan* yang berhubungan dengan lingkungan dalam bentuk *power point* interaktif.

#### Mahasiswa PPG Memberikan Materi

Sebelum para peserta mulai menulis *geguritan* bertemakan lingkungan, para siswa diberikan pembekalan berupa materi mengenai *geguritan* itu sendiri, dimulai dari pengertian *geguritan*, ciri-ciri *geguritan*, tata cara menulis *geguritan* serta pemilihan bahasa dan diksi yang tepat dalam *geguritan* agar pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami para pembaca dengan baik. *Geguritan* itu sendiri merupakan sebuah karya sastra Jawa modern yang tidak terikat oleh peraturan tertentu, baik jumlah suku kata, larik maupun bait.



Gambar 1: Pelaksanaan pemberian materi geguritan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Bahasa Jawa di kelas IX D



Gambar 2: Materi yang diberikan kepada peserta

Sebelum melakukan praktik menulis, siswa melihat beberapa contoh *geguritan* bertemakan lingkungan yang sudah disediakan oleh pemateri. Beberapa contoh *geguritan* memiliki bahasa yang sederhana namun memiliki makna tersurat yang mendalam mengenai isu pencemaran. Berikut ini contoh *geguritan* bertemakan lingkungan.

<p style="text-align: center;"><b><i>Polusi Kali</i></b> Dening : Tri Gurit Viqri Khaikal H</p> <p style="text-align: center;"><i>Plastik mili ning kali Masker nambah-nambahi Iwake padha mati Merga banyune ora mili</i></p>	<p style="text-align: center;"><b><i>Hawane Panas</i></b> Dening : Tri Gurit Viqri Khaikal H</p> <p style="text-align: center;"><i>Wit-witan padha ditegori Pabrik-pabrik padha gawe polusi Mangsa ketiga lan rendeng wis angel ditengeri Hawane panas ora nguwati Merga atmosfire sansaya tipis</i></p>
--	--

Tabel 2 : Contoh geguritan yang diberikan kepada siswa

Jika dilihat dari contoh diatas, dapat dilihat bahwa *geguritan* memiliki bahasa yang sederhana, isi yang singkat serta dapat menggunakan *purwakanthi guru swara* untuk menambah keindahan jika dibaca, *geguritan* diatas juga menggambarkan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi sekarang sehingga dapat menjadi pandangan para siswa untuk mengamati dan merenungkan keadaan lingkungan sekitarnya apa akibat dan dampak jika kita tidak peduli terhadap alam.

### Siswa Praktik Menulis *Geguritan*

Setelah mengikuti pembekalan materi bersama mahasiswa PPG Prajabatan, para peserta diberikan waktu 1 minggu untuk menyelesaikan penulisan *geguritan* sesuai dengan tema yang telah dibagi per-kelas yang mengangkat berbagai isu lingkungan dengan memiliki sembilan tema yang berbeda disetiap kelas, diantaranya 1) Siaga Tanggap Bencana, 2) Konservasi Air, 3) Pengolahan Sampah, 4) Sekolah Ramah Anak, 5) Anti Narkoba, 6) Konservasi Energi, 7) Sekolah Anti Perundungan, 8) Budaya Menanam, 9) Sanitasi Lingkungan.

#### - Pendampingan Penulisan ke- 1

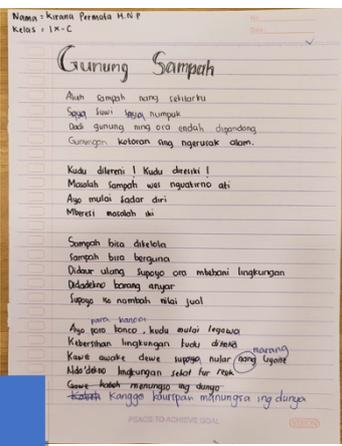
Setelah siswa diberi tenggat waktu 1 minggu untuk membuat *geguritan*, selanjutnya adalah tahap pengumpulan karya sekaligus pendampingan untuk perbaikan *geguritan*. Pada tahap pendampingan pertama, mahasiswa melihat dan meneliti satu persatu hasil tulis, *geguritan* yang belum sesuai dengan tema yang telah disediakan dikembalikan kepada peserta didik untuk selanjutnya direvisi kembali.



Gambar 3 : Pendampingan Penulisan Pertama

#### - Pendampingan Penulisan ke- 2

Pada tahap pendampingan terakhir ini peserta didik diajak untuk menyelaraskan isi melalui pemilihan bahasa yang digunakan, serta kesinambungan antara bait pertama dan bait selanjutnya. Berikut ini salah satu hasil karya sebelum dan sesudah pendampingan penulisan.

	<p><b>Gunung Sampah</b> Dening : Kirana Permata H.N.P</p> <p>Akeh sampah ning sakiwa tengenu Saya suwi saya numpuk sansaya akeh Dadi gunung kang ora endah disawang Gunungan sampah kang ngerusak alam</p> <p>Kudu dilereni! Kudu direksil! Perkara sampah wis nguwatirna ati Ayo padha sadhar dhiri Ngrampungne perkara iki</p> <p>Sampah bisa diolah Sampah bisa barang kang nduweni guna Didaur ulang Supaya ora mbeban lingkungan Didaekna barang anyar Supaya tambah nilai jual</p> <p>Ayo para kanca Kudu wiwit legawa Kawiwitan saka awake dhewe Supaya gethok tular marang liyane Karesikan lingkungan kudu ditata Kanggo kauripan manungsa kang luwih mulya</p> <p>Tema : Pengolahan Sampah - IX C</p>
<p>sebelum</p>	<p>sesudah</p>

Gambar 4 : Salah Satu Hasil Penyuntingan *Geguritan* Siswa Bertemakan Pengolahan Sampah

### Pemilihan Karya Terbaik

Setelah melalui proses 2 kali pendampingan, hasil karya *geguritan* dari jumlah siswa kelas IX 265 siswa, yang mengumpulkan karya sebanyak 257 siswa, dipilih 100 karya terbaik yang nantinya akan dijadikan sebuah buku antologi *geguritan* berjudul “Ngrumat Jagad” yang nantinya akan diproses ISBN. Adapun kata *ngrumat* memiliki arti merawat dan kata *jagad* memiliki arti sebagai sebuah hunian

ataupun tempat kehidupan seluruh makhluk hidup. Judul ini dipilih sebagai representasi untuk mencerminkan berbagai aspek kepedulian terhadap hubungan manusia dengan alam serta Penciptanya. Para penulis mencoba menyuarakan kepedulian terhadap keadaan bumi dan memotivasi para pembaca untuk ikut serta menjaga, merawat kelestarian lingkungan di zaman sekarang. Berikut ini salah satu hasil karya terbaik dari hasil pelatihan kepenulisan *geguritan*.

#### Tanem Tuwuh

Dening : Felita Aulia Putri

Bumi, urip lan jagad  
Alam kang jembar sak arat-arat  
Manungsa gur mikir wragad  
Tanpa ngerti bumine sekarat

Tanem tuwuh wus muspra  
Tanpa padha mikir kenapa  
Manungsa wis mati rasa  
Padha binggung golek kuwasa

Tanem tuwuh  
Sing nandur bakal ngunduh  
Ngrusak alam bumine rubuh  
Ngrumat wit donyane wutuh

#### Alamku Kuciwa

Dening : Yanuar Terry Pratama Wahyudi

Alamku nyawang tumindhake manungsa  
Kang srakah lan krasa paling panguwasa  
Ngrampas sakkabehing bandha donya  
Alamku kuciwa  
Nyawang kahanane manungsa  
Nindakake laku kang kurang prasaja

Jagade tansaya tuwa  
Bumi rekasa ati nelangsa  
Mangsa ketiga lan udan salah mangsa  
Banyu resik tansaya suda  
Kaya ngunu minangka tandha  
Pokale manungsa agawe sengsara

Gambar 5: Salah satu contoh hasil *geguritan* terbaik dari siswa

#### 4. KESIMPULAN

Melalui pelatihan kepenulisan *geguritan* bertemakan lingkungan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ekspresi, imajinasi dan kreativitas dari peserta didik terhadap keadaan alam sekitar agar memiliki rasa peduli untuk menjaga lingkungan. Pelaksanaan pelatihan kepenulisan *geguritan* di SMPN 40 Surabaya melibatkan siswa kelas IX, mahasiswa PPG Prajabatan, dan guru fasilitator.

Sebelum membuat karya tulis, siswa diberikan materi teoritis mengenai tata cara menulis *geguritan* yang baik, setelah siswa mengumpulkan hasil karya, siswa diberikan pendampingan sebanyak 2 kali didalam kelas secara intens di 2 jam pelajaran berakhir (SAS) Sekolah Arek Surabaya. Pada proses akhir pelatihan, dipilih 100 hasil karya *geguritan* yang nantinya akan dijadikan sebuah buku antologi *geguritan* berjudul “Ngruwat Jagad”

Hasil dari karya ini, menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan menulis mereka utamanya penggunaan tata bahasa dan tata tulis dalam Bahasa Jawa serta mewujudkan kreativitas serta semangat berkarya yang memiliki manfaat bukan hanya bagi penulisnya tetapi untuk para pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

Teew, (2003). Sastra dan Ilmu Sastra: Jakarta: Pustaka Jaya

Endraswara, Suwardi. (2008). Metode Penelitian Piskologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.

Susilawati, MD, dkk. 2009. Urgensi Pendidikan Moral: Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri. Yogyakarta: Penerbit Surya Perkasa.

Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 1(2), 69-88.

